

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah tanaman tahunan yang berasal dari Amerika Selatan yang dibudidayakan pada daerah tropis. Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditas sub-sektor perkebunan ketiga terbesar setelah karet dan kelapa sawit untuk diekspor sehingga kakao menjadi salah satu komoditas andalan nasional yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Kakao berpotensi untuk dikembangkan seiring dengan kebijakan pemerintah pada sektor-sektor agroindustri karena kakao selain dikenal sebagai bahan baku industri makanan dan minuman, juga digunakan sebagai bahan baku industri farmasi dan kosmetika (Siswanto dan Simangunsong, 2023).

Perkembangan luas areal kakao mengalami fluktuasi hingga penurunan yang signifikan. Perkebunan kakao di Indonesia menurut pelaku perusahaannya meliputi Perkebunan Rakyat (PR) serta Perkebunan Besar (PB). Perkebunan Besar tersebut terdiri atas Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Berdasarkan Data Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (2023) diketahui bahwa Perkebunan Rakyat pada tahun 2020 memiliki luas areal lahan 1,49 juta hektar. Pada tahun 2021 luas areal lahan Perkebunan Rakyat mengalami penurunan sebesar 2,75% dan tahun 2022 menurun 2,46%. Pada tahun 2020 Perkebunan Besar Negara memiliki luas lahan areal sebesar 4,80 ribu hektar. Luas lahan areal Perkebunan Besar Negara mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 85,9% dan tahun 2022 menurun sebesar 60,8%. Perkebunan Besar Swasta pada tahun 2020 memiliki luas lahan areal sebesar 11,5 ribu hektar dan mengalami penurunan luas lahan areal pada tahun 2021 sebesar 28,8% dan tahun 2022 menurun sebesar 39,2%. Penurunan yang signifikan selain pada luas lahan areal juga terjadi pada produksi kakao.

Produksi kakao di Indonesia dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan Data Direktorat Statistik Tanaman Pangan,

Hortikultura dan Perkebunan (2023), Produksi kakao mulai tahun 2017-2022 yaitu 585.246, 767.280, 734.795, 720.661, 688.210 dan 650.612 ton. Berdasarkan data produksi tersebut diketahui bahwa produktivitas kakao di Indonesia masih rendah. Produksi kakao yang rendah salah satunya disebabkan oleh penggunaan bibit tanaman kakao yang kurang baik. Penggunaan bibit tanaman kakao unggul dapat dilakukan dalam mengembangkan tanaman dan meningkatkan produktivitas kakao. Pengembangan tanaman dan peningkatan produktivitas kakao di Indonesia dapat didukung dengan memperbaiki mutu dan hasil melalui teknologi bahan tanam kakao unggul. Bibit unggul tanaman kakao memiliki peran penting dalam usaha tani kakao di Indonesia (Rubiyo dan Siswanto, 2012).

Pengembangan kakao yang berhasil ditentukan oleh tersedianya bibit berkualitas dalam jumlah yang cukup dan memperhatikan teknik budidayanya. Pertumbuhan dan produktivitas kakao sangat ditentukan dari kualitas bibit kakao yang digunakan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyediakan bibit kakao dengan kualitas unggul guna dapat meningkatkan produktivitas kakao yaitu dengan melakukan perbanyakan kakao secara vegetatif dengan metode sambung pucuk. Sambung pucuk merupakan perbanyakan tanaman dengan teknik penggabungan batang bawah dari tanaman induk yang terpilih dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik di daerah setempat dengan batang atas dari klon unggul yang berproduksi tinggi. Teknik sambung pucuk dilakukan untuk perbaikan sifat batang atas dan mendapatkan tanaman cepat berproduksi (Naim dan Sirdam, 2022).

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Magang yang dilakukan oleh mahasiswa secara umum bertujuan untuk:

- a. Melatih kemampuan dan keterampilan mahasiswa melalui latihan kerja lapang dan aplikasi ilmu yang telah diperoleh dengan bidang keahliannya.
- b. Menambah wawasan mahasiswa dalam mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan permasalahan sesuai dengan bidang keahliannya.

- c. Melatih mahasiswa untuk kerja nyata di lapang sesuai dengan teori yang telah didapatkan selama kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Magang yaitu

- a. Melatih mahasiswa dalam praktik perbanyak tanaman kakao secara vegetatif dengan metode sambung pucuk.
- b. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang mekanisme perbanyak tanaman kakao secara vegetatif dengan metode sambung pucuk.

1.3 Manfaat Magang

Manfaat dari kegiatan Magang yaitu

- a. Mahasiswa dapat mengetahui kegiatan perbanyak vegetatif tanaman kakao dengan metode sambung pucuk.
- b. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam perbanyak tanaman kakao.
- c. Mahasiswa terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapang
- d. Membentuk karakter mahasiswa untuk siap terjun dalam dunia kerja.

1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan mulai 1 Maret – 8 Juli 2024 di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dengan alamat Jl. Renteng, Kaliwining, Nogosari, Rambipuji, Jember, Jawa Timur 68175. Lokasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia berbatasan langsung dengan wilayah : sebelah barat berbatasan dengan Desa Gumuk Wulih, sebelah timur dan utara berbatasan dengan PTPN XII Renteng serta wilayah bagian selatan berbatasan dengan Perkebunan Desa Gumuk Bago. Jadwal kegiatan Magang Kerja Industri disesuaikan dengan jam kerja yakni, Senin – Jumat dengan alokasi waktu \pm 8 jam per hari.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Magang di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mahasiswa secara langsung mengikuti kegiatan di lapang untuk melihat serta mengamati keadaan yang terjadi dan melakukan pengenalan terhadap lokasi di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

b. Praktik lapang

Mahasiswa ikut serta dalam melaksanakan pekerjaan yang terdapat di lapang dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

c. Wawancara dan diskusi

Metode wawancara dan diskusi merupakan metode pengumpulan data atau informasi yang pelaksanaannya melalui tanya jawab dan diskusi dengan pembimbing lapang atau teknisi terkait untuk memperoleh informasi yang kurang jelas saat di lapangan.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar langsung setiap kegiatan yang dilakukan di lapangan.

e. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilaksanakan untuk mengumpulkan data melalui referensi buku-buku yang berada di perpustakaan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, serta literatur yang berasal dari media internet seperti jurnal online dan website yang dapat di pertanggung jawabkan.

f. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan magang dilakukan beriringan dengan berjalannya kegiatan magang yaitu mulai dari bulan Maret-Juli 2024. Semua pihak memiliki peran yang penting dalam menyusun laporan yaitu dengan memberikan dukungan serta informasi yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan laporan magang.